

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di lingkungan Masyarakat Pendidikan kesetaraan lebih di kenal sebagai sekolah Kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Didalam Pendidikan kesetaraan sudah tertanam dalam benak Masyarakat bahwa belajar di paket daftar masuk ujian dan dapat ijazah. Dengan memastikan bahwa semua warga negara, terlepas dari status sosial ekonomi atau usia kronologis mereka, memiliki akses ke pendidikan yang bermutu, pemerintah berharap dapat memenuhi janjinya terhadap hak asasi manusia melalui program Pendidikan Kesetaraan. Orang-orang yang tidak dapat bersekolah di sekolah tradisional karena faktor-faktor seperti usia, status sosial ekonomi, lokasi, atau hambatan lainnya masih dapat memperoleh pendidikan melalui program nonformal seperti pendidikan kesetaraan.

Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang adil untuk belajar dan tumbuh dengan cara-cara yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Bidang Pendidikan Nasional Indonesia kini mengalami perubahan yang cepat. Dinamika perubahan memengaruhinya dalam tiga skala: global, nasional, dan lokal. Periode negara-negara tanpa batas, perubahan dalam sistem perdagangan global, dan kemajuan teknis yang terus meningkat merupakan contoh-contoh perubahan lingkungan. Karena itu, setiap negara berada di bawah tekanan yang semakin meningkat untuk meningkatkan mutu tenaga kerjanya. Perubahan sistemik, seperti memburuknya standar pendidikan, peningkatan angka pengangguran, memburuknya angka kemiskinan dan kejahatan, atau bencana

ekonomi. Setiap bidang pertumbuhan, termasuk pendidikan, telah merasakan dampak dari pergeseran ini. Telah terjadi perubahan dalam persyaratan pendidikan, standar kualitas, dan susunan organisasi tenaga kerja. Lebih jauh lagi, para pendidik harus selalu berkembang untuk mengikuti lanskap teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah.

Pendidikan seseorang dapat dilihat sebagai upaya untuk membentuk karakternya sesuai dengan norma dan harapan masyarakatnya. Ada banyak elemen internal dan lingkungan yang memengaruhi kepribadian seseorang, tetapi pendidikan adalah salah satunya. Menurut teori pendidikan Tripusat Pendidikan, "pusat pendidikan dapat berlokasi di rumah, di sekolah, atau di masyarakat," yang menunjukkan bahwa ketiga tempat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik sebagai pembelajar.

Nilai pendidikan dalam membentuk kaum muda menjadi orang dewasa yang bermoral baik dengan sifat-sifat karakter yang luar biasa, identitas yang kuat, dan pandangan dunia yang positif. Penyebaran pengetahuan, di dalam kelas dan di luar kelas, dapat mencapai hal ini. Perkembangan pribadi seorang anak dipengaruhi oleh setiap pertemuan yang mereka alami, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau terapi. Sebagai pendidik utama anak-anak mereka, orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala daya mereka guna membimbing pembelajaran anak-anak mereka di rumah ke arah yang positif. Lingkungan belajar formal, nonformal, dan informal merupakan tiga jenis utama lingkungan pendidikan. Ketiga jenjang pendidikan formal—dasar, menengah, dan tinggi—membentuk kurikulum yang hierarkis dan terorganisasi. Sebagai alternatif yang terorganisasi dan berbasis

tingkatan untuk sekolah tradisional, pendidikan nonformal menyediakan pendidikan yang menyeluruh bagi peserta didik. Sebaliknya, pendidikan informal berbasis lingkungan dan keluarga merupakan hal yang kontras. Anggota staf, termasuk kepala penyelenggara dan tutor, sangat penting bagi kemampuan program pendidikan untuk mencapai tujuannya. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, karyawan diubah dari objek sederhana menjadi subjek atau pelaku. Pandangan, emosi, dan ambisi mereka membentuk sikap mereka terhadap pekerjaan, dan mereka terus-menerus mengambil bagian aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka dapat menjadi perencana, pelaksana, atau pengendali. Pendidikan seharusnya memberi kompensasi dan pengakuan yang memadai kepada pekerja sehingga mereka dapat memberikan kesenangan dalam hubungan ini, sementara karyawan memberikan bakat, pengalaman, dan keterampilan mereka untuk pendidikan. Menurut Hariyani (2012), semua bentuk pembelajaran, baik formal, informal, maupun campuran, dianggap sebagai bagian dari pendidikan Indonesia. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk membina perkembangan pribadi, sosial, nasional, dan politik setiap warga negaranya sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang sesungguhnya. Akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi yang mencapai keseimbangan yang sehat antara pembelajaran praktis dan keberhasilan akademis merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Dengan akuntabilitas penuh dan jaminan lulusan berkualitas tinggi, manajemen proses, sekolah ini dapat mencapai tujuannya. Banyak harapan masyarakat bahwa kita dapat menghasilkan sumber daya yang baik bergantung pada sistem pendidikan. Setiap orang yang tinggal di Indonesia berkewajiban untuk menyelesaikan program pendidikan dasar sembilan tahun,

menghabiskan enam tahun di sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah) dan tiga tahun di sekolah menengah pertama (madrasah tsanawiyah). Program ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, sekarang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Terdapat tiga jalur utama untuk memperoleh pendidikan di Indonesia: formal, nonformal, dan informal. Terdapat empat jenjang pendidikan formal: prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas. Terungkap bahwa masih banyak masalah dengan sistem pendidikan Indonesia, meskipun ada upaya untuk mereformasinya.

Ketika membahas manajemen, tidak mungkin memisahkan topik tersebut dari upaya mencari pengaturan metodis yang akan memungkinkan suatu organisasi, dan khususnya lembaga pendidikan, untuk mencapai tujuannya. Administrasi adalah ilmu dengan tujuan yang ditetapkan dengan baik dan ide yang mendasar. Menurut A. F. Stoner, manajemen adalah tentang memetakan arah, menyusun tim, dan mengarahkan upaya mereka menuju tujuan bersama. Terry, dalam bukunya *Principle of Management*, setuju dengan A. F. Stoner bahwa manajemen adalah kegiatan mengarahkan orang-orang dan sumber daya material suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan pendidikan, sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka di semua bidang kehidupan: secara spiritual, agama, pribadi, intelektual, moral, dan dalam hal keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada komunitas mereka, bangsa, dan negara. (Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya, diperlukan administrasi yang efektif. Menurut Tilaar (2004: 4), administrasi pendidikan mencakup persiapan dan pelaksanaan program pendidikan. Seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan secara efisien dan berhasil untuk memenuhi tujuan pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan.

PKBM Awwaliyah Rohmah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal satu-satunya di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, setelah PKBM yang ada tutup ditahun 2016 yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan.

Dengan tidak adanya lembaga pendidikan Non Formal untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan kesetaraan, Masyarakat di Kecamatan Rejoso bersekolah diluar kecamatan. Dengan adanya Pendidikan non formal yang baru didirikan harapan besar dari Masyarakat keberadaan PKBM Awwaliyah Rohmah tetap eksis dan terus bertahan tidak tutup seperti lembaga sebelumnya bahkan berharap lebih maju dari tahun ke tahun.

Apalagi system pendidikan yang sekarang by system menjadikan kepala penyelenggara harus benar-benar menata manajemen agar tertib administrasi serta peserta didik bertahan, mau belajar mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya daftar 3 tahun mendapatkan ijazah

## **1.1 RumusanMasalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, secara umum penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala penyelenggara dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di PKBM Awwaliyah Rohmah Kecamatan Rejoso

Rumusan Masalah Penelitian yang akan dibahas adalah

- (1) Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Penyelenggara PKBM Awwaliyah Rohmah?
- (2) Faktor apa yang berpengaruh dalam meningkatkan belajar peserta didik di PKBM Awwaliyah Rohmah?
- (3) Bagaimana Konsep Manajemen Kepemimpinan Kepala Penyelenggara PKBM Awwaliyah Rohmah?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui rincian tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mendalami dan mendiskusikan manajemen pendidikan
- (2) Untuk menemukan apa yang mempengaruhi dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik
- (3) Untuk menjelaskan Konsep Manajemen Kepemimpinan Kepala Penyelenggara PKBM Awwaliyah Rohmah

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Implikasi teoritis dan praktis diantisipasi dari temuan penelitian ini. Menambah apa yang sudah diketahui tentang bagaimana manajemen dapat membangkitkan minat anak-anak dalam belajar, penelitian ini berpotensi membantu mereka yang belum berusia sekolah untuk belajar. Mereka yang tidak menyelesaikan sekolah menengah atas dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan kecepatan dan tingkat mereka sendiri berkat program-program seperti Pendidikan Kesetaraan Indonesia (Paket A, B, dan C). Selain itu, informasi ini dapat menjadi dasar untuk studi masa depan. Dari segi praktis, motivasi belajar dapat digunakan sebagai sarana menambah kualitas komunikasi antara Tutor dengan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan kontribusi serta untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik dalam meraih ijazah pada program paket A, Paket B dan Paket C di PKMB Awwaliyah Rohmah Kec. Rejoso

### **1.4 Definisi Istilah**

Pada bagian ini dicantumkan beberapa definisi istilah untuk memperoleh pandangan yang sejalan dan untuk menghindari adanya perbedaan pengertian dalam tulisan ini.

- (1) Manajemen pendidikan adalah tindakan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan sumber daya pendidikan—baik sumber daya tersebut berupa manusia, moneter, material, metodologis, teknologi, atau berbasis pasar—untuk mencapai tujuan pendidikan secara

efektif dan efisien. Tentu saja, hal ini tidak dapat terwujud tanpa terlebih dahulu menjalani perencanaan dan desain yang matang.

- (2) Minat belajar seseorang merupakan karakteristik mental yang menunjukkan seberapa besar mereka menghargai pembelajaran dan seberapa besar usaha yang mereka rela curahkan untuk pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi akan memiliki banyak stamina untuk kegiatan ekstrakurikuler jika mereka menguasai seni mengerjakan banyak tugas sekaligus.
- (3) Indonesia menawarkan tiga program pendidikan nonformal—Paket A, B, dan C—bagi mereka yang tidak dapat mengikuti sekolah tradisional. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap kesempatan belajar, dan program ini setara dengan jenjang pendidikan formal tertentu. Sehingga mungkin menganggap Paket A sebagai Sekolah Dasar/SD, Paket B sebagai Sekolah Menengah Pertama/SMP, dan Paket C sebagai Sekolah Menengah Atas/SMA.